

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI DENGAN TEKANAN DARAH PASIEN PROLANIS DI PUSKESMAS MARIAT

Ari Putra Simatupang¹

¹Universitas Syiah Kuala

Email: ariputrasimatupang@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah ketika tekanan di pembuluh darah terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan tekanan darah pasien PROLANIS di Puskesmas Mariat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang tergabung dalam PROLANIS di Puskesmas Mariat sebanyak 33,3 responden atau dibulatkan menjadi 33 responden. Teknik pengambilan data dengan data primer dan data sekunder dengan instrumen kuesioner MMAS (Morisky Medication Adherence Scale). Tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi berhubungan dengan tekanan darah pasien. Secara umum, tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Mariat masih rendah, namun dengan jumlah sampel yang relatif sedikit maka ada baiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang banyak.

Kata Kunci: Tekanan Darah, Kepatuhan Minum Obat.

ABSTRACT

Hypertension (high blood pressure) is when the pressure in the blood vessels is too high (140/90 mmHg or higher). The aim of this study was to determine the relationship between adherence to taking anti-hypertension medication and blood pressure in PROLANIS patients at the Mariat Community Health Center. This research is a quantitative research with a cross sectional approach. The sample in this study was hypertensive patients who were members of PROLANIS at the Mariat Community Health Center, totaling 33.3 respondents or rounded up to 33 respondents. Data collection techniques used primary data and secondary data using the MMAS (Morisky Medication Adherence Scale) questionnaire instrument. The level of compliance with taking anti-hypertension medication is related to the patient's blood pressure. In general, the level of compliance with taking medication in the Mariat Health Center working area is still low, but with a relatively small number of samples, it would be better to carry out further research with a large number of samples.

Keywords: Blood Pressure, Medication Compliance.

PENDAHULUAN

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah ketika tekanan di pembuluh darah terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi). Hal ini sering terjadi, tetapi dapat mengakibatkan komplikasi yang sulit jika tidak ditangani. Hipertensi adalah faktor risiko utama yang dapat dicegah untuk penyakit kardiovaskular (CVD) dan semua penyebab kematian di seluruh dunia. Perubahan proses penuaan akan mempengaruhi fungsi fisik tubuh yang umumnya terkait dengan masalah hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 45,9% pada kelompok umur 55–64 tahun, 57,6% pada kelompok umur 65–74 tahun, dan 63,8% pada kelompok umur 75 tahun ke atas. Seiring bertambahnya usia, tekanan darah meningkat dan hipertensi umumnya dianggap sebagai kondisi normal pada lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional, dimana obyek penelitian hanya diobservasi sekali dalam pengukuran terhadap variabel obyek pada saat pemeriksaan dengan cara pendekatan dan pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mariat pada bulan Mei- Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien prolans yang telah didiagnosis hipertensi oleh dokter di wilayah kerja Puskesmas Mariat. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang tergabung dalam PROLANIS di Puskesmas Mariat sebanyak 50 pasien. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang tergabung dalam PROLANIS di Puskesmas Mariat sebanyak 33,3 responden atau dibulatkan menjadi 33 responden dengan margin of error 10%. Kriteria inklusi sampelnya adalah pasien hipertensi yang telah menyetujui ikut serta dalam penelitian di Puskesmas Mariat dan Pasien hipertensi yang mengambil obat hipertensi rutin di Puskesmas Mariat. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien yang tidak menyetujui form inform consent dan pasien yang baru pertama kali didiagnosis hipertensi oleh dokter.

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

1. Identitas responden
2. Pertanyaan kuesioner mengenai kepatuhan minum obat anti hipertensi
3. Pengukuran tekanan darah pasien secara langsung.

Data sekunder

Data pasien hipertensi yang tergabung dalam PROLANIS di Puskesmas Mariat.

Instrumen Penelitian

Pengukuran gambaran tingkat kepatuhan berdasarkan jawaban pertanyaan yang diberikan responden. Instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kuesioner MMAS (Morisky Medication Adherence Scale) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 pertanyaan. Kuesioner yang disajikan kepada responden adalah berupa kuesioner fisik yang dapat dibagikan oleh peneliti secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mariat. Proses pengambilan data dilakukan pada Bulan Mei 2023, dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 33 orang pasien hipertensi yang tergabung dalam program PROLANIS untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pasien. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui alat ukur maka dapat disimpulkan hasil penelitian dalam paparan di bawah ini.

Karakteristik Umum Responden

Karakteristik Responden pada penelitian ini menjelaskan tentang jenis kelamin, usia pasien, pekerjaan dan tingkat pendidikan responden. Data distribusi frekuensi karakteristik responden disajikan dalam tabel 4.1, 4.2, 4.3, dan 4.4.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase
---------------	---------------	------------

Laki-laki	5	15,20%
Perempuan	28	84,80%
Total	33	100%

Karakteristik responden berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden berjenis kelamin laki-laki. Dengan jumlah 28 responden (84,8%) dan laki-laki sebanyak 5 responden (15,2%).

Tabel 4.2 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
40-49 Tahun	5	15,20%
50-59 Tahun	8	24,20%
60-69 Tahun	12	36,40%
70-79 Tahun	8	24,20%
Total	33	100%

Karakteristik responden berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden berusia 60-69 tahun berjumlah terbanyak yaitu 12 responden (36,4%), dan diikuti dengan responden 50-59 Tahun sebanyak 8 responden (24,2%), lalu responden dengan usia 70-79 tahun sebanyak 8 responden (24,2%) dan terakhir responden dengan usia 40-49 tahun sebanyak 5 responden (15,2%).

Tabel 4.3 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bersekolah	8	24,20%
SD	12	36,40%
SMP	12	36,40%
SMA	1	3,00%
Total	33	100%

Karakteristik responden berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMP memiliki jumlah terbanyak yaitu sebanyak 12 responden (36,4%), lalu diikuti dengan responden yang tidak bersekolah sebanyak 8 responden (24,2%) dan responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 1 responden (3%).

Tabel 4. 4 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	9	27,30%
Ibu Rumah Tangga	13	39,40%
Petani	11	33,30%
Total	33	100%

Karakteristik responden berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga memiliki jumlah terbanyak yaitu sebanyak 13 responden (39,4%), lalu diikuti dengan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 11 responden (33,3%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 9 responden (27,3%).

Distribusi Tekanan Darah Responden

Pada tabel 4.5 didapatkan bahwa responden dengan derajat tekanan darah terbanyak adalah pada *Stage 1 Hypertension* dan *stage 2 hypertension* yaitu sebanyak 14 responden (42,4%) dan *Prehypertension* sebanyak 5 responden (15,2%).

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Responden

Tekanan Darah	frekuensi(n)	Persentase(%)
Prehypertension	5	15,2
Stage 1 Hypertension	14	42,4
Stage 2 Hypertension	14	42,4
Total	33	100

Distribusi MMAS Score (*Morisky Medication Adherence Scale*) Responden

Pada tabel 4.6 didapatkan bahwa responden dengan kepatuhan rendah sebanyak 26 responden (78,8%) dan responden dengan kepatuhan sedang sebanyak 7 responden (21,2%).

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi MMAS Score Responden

Tekanan Darah	frekuensi(n)	Persentase(%)
Sedang	7	21,2
Rendah	26	78,8
Total	33	100

Distribusi Uji korelasi *Pearson*

Pada tabel 4.7 didapatkan bahwa nilai P yaitu 0,018 dan R korelasinya yaitu 0,409.

Tabel 4. 7 Distribusi Uji Korelasi *Pearson*

		Tekanan Darah	MMAS SCORE
Tekanan Darah	Pearson	1	,409*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,018
	N	33	33
MMAS SCORE	Pearson	,409*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,018	
	N	33	33

Pembahasan

Karakteristik Umum Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Mariat Sorong dengan total populasi sebanyak 50 responden. Total sampel yang didapatkan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 30 responden. Pada tabel 4.1 didapatkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (84,8%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (15,2%). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yechiam,et al pada jurnal yang diterbitkan April 2020 lalu mengatakan bahwa prevalensi hipertensi lebih tinggi pada pasien pria dibandingkan dengan wanita dengan persentase masing-

masing 51% dan 39%.(4) Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Katherine, et al mengatakan bahwa prevalensi kejadian hipertensi pada wanita dan pria berjumlah sama.

Hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden berusia 60-69 tahun berjumlah terbanyak yaitu 12 responden (36,4%), dan diikuti dengan responden 50-59 Tahun sebanyak 8 responden (24,2%), lalu responden dengan usia 70-79 tahun sebanyak 8 responden (24,2%) dan terakhir responden dengan usia 40-49 tahun sebanyak 5 responden (15,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yechiam, et al mengatakan bahwa jumlah pasien hipertensi terbanyak diatas usia 60 tahun.[4] Hal ini juga sejalan dengan jurnal yang diterbitkan oleh NCD Risk Factor Collaboration mendapatkan bahwa jumlah pasien hipertensi meningkat diatas 60 tahun.

Hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMP memiliki jumlah terbanyak yaitu sebanyak 12 responden (36,4%), lalu diikuti dengan responden yang tidak bersekolah sebanyak 8 responden (24,2%) dan responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 1 responden (3%). Pada penelitian yang dilakukan di kabupaten muna oleh Siti, et al diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan hipertensi. Pada penelitian ini mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kejadian hipertensi. Hal ini ini sejalan dengan data yang didatkan oleh peneliti pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mariat.[5] Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatharani, et al yang mengatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kejadiin hipertensi. Semakin rendah pendidikan maka kerjadiin hipertensi semakin tinggi.

Hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga memiliki jumlah terbanyak yaitu sebanyak 13 responden (39,4%), lalu diikuti dengan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 11 responden (33,3%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 9 responden (27,3%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatharani, et al yang menyatakan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak pada pasien yang tidak bekerja.

Distribusi Tekanan Darah Responden

Hasil tabel 4.5 didapatkan bahwa responden dengan derajat tekanan darah terbanyak adalah pada Stage 1 Hypertension dan stage 2 hypertension yaitu sebanyak 14 responden (42,4%) dan Prehypertension sebanyak 5 responden (15,2%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohsen, et al yang mendapatkan bahwa hasil penelitian terbanyak yaitu dengan derajat prehipertensi sebanyak 4399 responden (43,9%), selanjutnya tekanan darah normal sebanyak 2620 responden (26,2%), selanjutnya hipertensi derajat 1 sebanyak 1929 responden (19,2 %) dan terakhir hipertensi derajat 2 sebanyak 913 responden (9,1%).

Distribusi MMAS Score (Morisky Medication Adherence Scale) Responden

Hasil tabel 4.6 didapatkan bahwa responden dengan kepatuhan rendah sebanyak 26 responden (78,8%) dan responden dengan kepatuhan sedang sebanyak 7 responden (21,2%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini, et al yang memaparkan bahwa jumlah responden yang patuh minum obat lebih banyak yaitu 18 responden (56,3%) dan tidak patuh sebanyak 14 responden (43,7%). Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, et al yang mengatakan bahwa jumlah responden yang memiliki jumlah terbanyak adalah responden yang memiliki kepatuhan minum obat sedang dengan jumlah 67 responden (63,2%) lalu diikuti dengan responden dengan kepatuhan tinggi sebanyak 30 responden (28,3%) dan terakhir responden dengan kepatuhan rendah sebanyak 9 responden (8,5%).

Distribusi Uji Korelasi Pearson

Hasil tabel 4.7 didapatkan bahwa nilai P yaitu 0,018 dan R korelasinya yaitu 0,409. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dikarenakan nilai signifikansinya $<0,05$. Dan derajat korelasinya 0,409 yang jika mengacu pada derajat korelasi pearson didapatkan derajat korelasi sedang.

Dari keterangan diatas diperoleh bahwa hubungan kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan tekanan darah pasien memiliki hubungan dengan derajat korelasi sedang di wilayah kerja Puskesmas Mariat, namun dengan jumlah sampel yang relatif sedikit maka ada baiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang banyak. Sehingga didapatkan data yang lebih akurat untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di wilayah kerja Puskesmas Mariat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rumput laut (*Eucheuma cottonii*) mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu alkaloid, flavanoid, tannin, dan hidrokuinon yang berkhasiat sebagai antioksidan, formulasi dari ekstrak rumput laut (*Eucheuma cottonii*) dapat dibuat menjadi sediaan *hair tonic*, hasil evaluasi kestabilan sediaan *hair tonic* ekstrak rumput laut (*Eucheuma cottonii*) memiliki kestabilan sediaan *hair tonic* yang baik pada uji organoleptik, pH, homogenitas, dan uji viskositas.

Saran

Sebagai pusat kesehatan masyarakat, Puskesmas Mariat sudah menjalankan tugas dengan baik hanya saja tingkat kepatuhan pasien masih sangat rendah dalam meminum obat. Sehingga, tekanan darah pasien peserta program pelayanan penyakit kronis masih belum terkontrol sepenuhnya. Pemberian anti hipertensi di wilayah kerja puskesmas mariat juga sudah cukup baik. Namun kita dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan rutin melakukan pengecekan kepatuhan minum obat pasien program pelayanan penyakit kronis. Sehingga kedepannya didapatkan hasil yang lebih maksimal dan dapat mengontrol tekanan darah pasien. Penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar juga dapat dilakukan agar memperoleh gambaran lebih akurat mengenai kepatuhan minum obat pasien dan hubungannya dengan tekanan darah pasien di wilayah kerja Puskesmas Mariat.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. Hypertension [Internet]. WHO2023 [cited 2023 Apr 8]; Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Mills KT, Stefanescu A, He J. The global epidemiology of hypertension. *Nat Rev Nephrol* [Internet] 2020;16(4):223–37. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Susanto T, Rasny H, Susumaningrum LA, Yunanto RA, Nur KRM. Prevalence of hypertension and predictive factors of self-efficacy among elderly people with hypertension in institutional-based rehabilitation in Indonesia. *Kontak* [Internet] 2019;21(1):14–21. Available from: <https://doi.org/10.32725/kont.2018.007>
- Ostchega Y, Fryar CD, Nwankwo T, Nguyen DT. Hypertension Prevalence Among Adults Aged 18 and Over: United States, 2017–2018. *NCHS Data Brief* 2020;(364):1–8.
- Taiso SN, Sudayasa IP, Paddo J. Analisis Hubungan Sosiodemografis Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna. *Nurs Care Heal Technol J* 2021;1(2):102–9.

Maulidina F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. ARKESMAS(Arsip Kesehatan Masyarakat) 2019;4(1):149–55.